



## Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Jaten)

Nafisah Emir<sup>1</sup>, Rispanyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Jl. Sumpah Pemuda No.18, Joglo, Kec.Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

e-mail: [nafisahemir65@gmail.com](mailto:nafisahemir65@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 26 Maret 2026

Received in revised form 17 April 2026

Accepted 27 April 2026

Available online 30 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of accountability, transparency, and whistleblowing system on the prevention of Village Fund Fraud in Jaten Subdistrict, Karanganyar Regency. A quantitative approach was employed, utilizing primary data from 40 village officials selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS assistance, following validity, reliability, and classical assumption tests. The findings reveal that accountability, transparency, and whistleblowing system have a positive and significant effect on fraud prevention. The results indicate that enhancing accountability, information openness, and effective violation reporting mechanisms can strengthen efforts to prevent fraud in village Fund management.*

**Keywords:** *Accountability, Transparency, Whistleblowing system, Fraud Prevention, Village Funds.*

---

### Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada analisis dampak akuntabilitas, transparansi, serta whistleblowing system terhadap pencegahan penipuan Dana Desa di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan mengumpulkan data primer dari 40 aparatur desa yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan via regresi linier berganda berbasis SPSS, setelah lolos uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil studi mengungkapkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan whistleblowing system memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap pencegahan fraud. Kesimpulan ini menegaskan bahwa penguatan akuntabilitas, akses informasi, dan mekanisme pelaporan pelanggaran mampu memperkuat strategi pencegahan penipuan dalam pengelolaan Dana Desa.

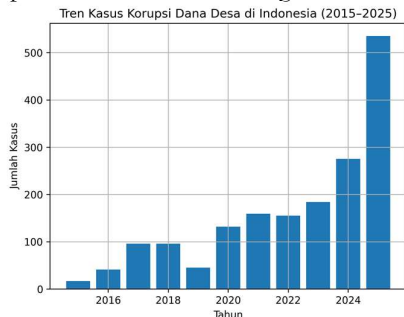
**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Transparansi, Whistleblowing System, Pencegahan Fraud, Dana Desa

### 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya keuangan public menjadi fondasi utama untuk mencapai tata Kelola pemerintahan yang berkualitas (*good governance*). Konsep *good governance* menyoroti urgensi akuntabilitas, keterbukaan, keterlibatan masyarakat, serta mekanisme pengawasan yang handal pada seluruh proses pengelolaan asset negara. Di Indonesia, kebijakan desentralisasi fiscal lewat Undang-

Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan wewenang besar bagi pemerintah desa dalam mengatur Dana Desa yang berasal dari APBN. Tujuan utamanya adalah untuk mempercepat kemajuan desa, meminimalkan ketimpangan, dan meningkatkan kesejahteraan warga.

Meskipun demikian, volume dana yang besar justru memperbesar potensi penipuan, seperti penggelapan, mark-up anggaran, dan manipulasi laporan [1]. Data Indonesia Corruption Watch menunjukkan bahwa kasus korupsi Dana Desa terus meningkat dan menjadi perhatian serius [2].



Sumber: *Indonesia Corruption Watch* (2026)

Gambar 1. Tren kasus Korupsi Dana Desa di Indonesia Tahun 2015-2025

Grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah kasus korupsi Dana Desa mengalami peningkatan yang signifikan sejak 2015 hingga 2025, dengan lonjakan tajam pada tahun 2022-2025. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun regulasi telah diperkuat, praktik kecurangan dalam pengelolaan Dana Desa masih menjadi persoalan serius yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Kasus korupsi di Kecamatan Jaten menunjukkan tingginya risiko fraud dalam pengelolaan Dana Desa serta adanya kelemahan dalam akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan [3]. Hal ini menegaskan pentingnya pencegahan fraud sebagai upaya strategis, mengingat fraud tidak hanya menimbulkan kerugian finansial tetapi juga menurunkan kepercayaan publik. Pencegahan dinilai lebih efektif dibandingkan penindakan setelah terjadi [4], sehingga penguatan akuntabilitas, transparansi, dan *whistleblowing system* menjadi langkah penting dalam meminimalkan kecurangan.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap pencegahan fraud menemukan pengaruh signifikan positif [5], [6], [7]. Namun, [8] menemukan pengaruh signifikan negatif, dan [9] menemukan hasil tidak signifikan. Perbedaan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji kembali dalam konteks desa di Kecamatan Jaten.

Penelitian mengenai Pengaruh Transparansi terhadap pencegahan fraud, [10] dan [7] menemukan signifikan positif terhadap pencegahan *fraud*. Sebaliknya, [9] dan [6] menemukan hasil tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi belum tentu selalu efektif dalam mencegah *fraud* jika tidak diiringi dengan pengawasan yang memadai.

Mayoritas penelitian mengenai Whistleblowing System terhadap pencegahan fraud menunjukkan pengaruh signifikan positif [11], [12], [13], Namun, [14] menemukan hasil tidak signifikan. Hal ini menunjukkan efektivitas *Whistleblowing system* masih bergantung pada budaya organisasi dan perlindungan pelapor. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pengelolaan Dana Desa di tingkat pemerintahan desa.

Meningkatnya kasus korupsi Dana Desa serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menunjukkan belum jelasnya peran akuntabilitas, transparansi, dan *whistleblowing system* dalam mencegah fraud, khususnya di Kecamatan Jaten. Hal ini menjadi penting untuk diuji mengingat tingginya kerugian negara akibat fraud. Berdasarkan *agency theory*, masyarakat sebagai *principal* dan pemerintah desa sebagai *agent* berpotensi menimbulkan asimetri informasi, sehingga diperlukan akuntabilitas dan transparansi sebagai mekanisme pengendalian dalam menekan peluang terjadinya fraud.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *Fraud triangle theory* yang dikemukakan oleh [16], yang menyatakan bahwa *fraud* terjadi karena adanya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*Rationalization*). Dalam kerangka teori ini, akuntabilitas dan transparansi berperan dalam mempersempit peluang terjadinya kecurangan melalui penguatan sistem pengendalian internal dan keterbukaan informasi. Sementara itu, penerapan *Whistleblowing system* menjadi mekanisme penting untuk mendeteksi dan melaporkan indikasi kecurangan secara dini, sehingga dapat mengurangi

kesempatan pelaku dalam melakukan *fraud*. Sehingga, ketiga variabel tersebut secara teoretis memiliki peran strategis dalam mendukung pencegahan *fraud* pada pengelolaan Dana Desa.

Didukung oleh bukti empiris dan landasan teori yang solid, penelitian ini esensial dilaksanakan karena tidak hanya memperluas wawasan akademis di ranah auditing dan good governance, tapi juga diharapkan menghasilkan saran praktis bagi pemerintah desa serta pembuat kebijakan daerah untuk membangun sistem pengawasan yang lebih baik, seperti peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan sistem whistleblowing terhadap pencegahan penipuan Dana Desa di Kecamatan Jaten.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pencegahan Fraud Dana Desa

Fraud sektor publik merupakan penyimpangan yang dilakukan melalui penyalahgunaan wewenang atau manipulasi laporan keuangan [1], [15]. Berdasarkan *Fraud Triangle Theory*, fraud dipengaruhi oleh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi [16], di mana kesempatan dapat dikendalikan melalui penguatan pengendalian internal, transparansi, dan mekanisme pelaporan. Pencegahan fraud lebih efektif dilakukan secara proaktif untuk meminimalkan kerugian organisasi [4]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan *whistleblowing system* berperan dalam pencegahan fraud [5], [6], [7], [11], [12], [13], meskipun terdapat hasil yang tidak konsisten [8], [9], [14]. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut menjadi elemen penting dalam memperkuat pencegahan fraud dalam pengelolaan Dana Desa.

#### Indikator Pencegahan Fraud Dana Desa

Indikator pencegahan Fraud Dana Desa menurut [1], [7], [5], Sebagai berikut:

1. Efektivitas sistem pengendalian internal
2. Pengawasan rutin terhadap pengelolaan dana desa
3. Pemisahan tugas dalam pengelolaan keuangan desa
4. Pelaksanaan audit internal atau pemeriksaan berkala
5. Penerapan kode etik perangkat desa

#### Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya publik [14], [18] yang berfungsi mengurangi asimetri informasi dan potensi fraud. Berdasarkan *fraud triangle theory* [16], akuntabilitas menekan peluang kecurangan melalui pengendalian internal [15]. Secara empiris, akuntabilitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud [5], [6], [7], meskipun hasilnya belum konsisten [8], [9]

#### Indikator Akuntabilitas

Indikator Akuntabilitas menurut [14], [5], [9] sebagai berikut:

1. Pertanggungjawaban keuangan desa
2. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Kesesuaian realisasi anggaran dengan perencanaan
4. Evaluasi dan pengawasan atas pelaksanaan anggaran
5. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan

#### Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan informasi dalam tata kelola pemerintahan [14], [18] yang berfungsi mengurangi asimetri informasi pemerintah desa dan masyarakat. Berdasarkan *fraud triangle theory* [16], transparansi dapat menekan peluang terjadinya fraud. Penelitian menunjukkan transparansi berpengaruh terhadap pencegahan fraud [7], [10], meskipun hasilnya belum konsisten [6], [9]. Oleh karena itu, transparansi berperan penting dalam memperkuat pencegahan fraud Dana Desa.

#### Indikator Transparansi

Indikator transparansi menurut [10], [7], [6] yaitu, sebagai berikut:

1. Keterbukaan informasi mengenai anggaran desa
2. Kemudahan akses Masyarakat terhadap laporan keuangan
3. Keterbukaan proses pengambilan keputusan atau perencanaan
4. Kejelasan informasi kegiatan Pembangunan desa

## 5. Penyampaian informasi melalui media resmi desa

### **Whistleblowing System**

*Whistleblowing system* merupakan mekanisme pelaporan pelanggaran yang dapat meningkatkan deteksi dini fraud [1], [19]. Dalam perspektif *agency theory* dan *fraud triangle theory* [16], sistem ini berperan mengurangi asimetri informasi serta menekan peluang terjadinya kecurangan. Secara empiris, *Whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan [11], [12],[13], meskipun hasilnya belum konsisten [14]. Oleh karena itu, efektivitas sistem ini penting dalam memperkuat pencegahan kecurangan Dana Desa.

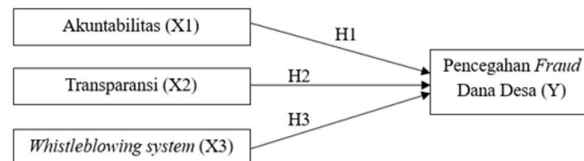
### **Indikator Whistleblowing System**

Indikator *whistleblowing system* menurut [11], [12], [20], sebagai berikut:

1. Ketersediaan saluran pelaporan pelanggaran
2. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor
3. Perlindungan terhadap pelapor dari tindakan balasan
4. Tindak lanjut atas laporan pelanggaran
5. Sosialisasi sistem pelaporan kepada perangkat desa

### **Kerangka Pemikiran**

Berikut ini adalah gambar model hubungan variabel dalam struktur paradigma penelitian:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### **Hipotesis**

**H1** : Akuntabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap pencegahan fraud dana desa

**H2** : Transparansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pencegahan fraud dana desa

**H3** : Whistleblowing System berpengaruh signifikan dan positif terhadap pencegahan fraud dana desa

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut didukung oleh pengujian instrumen melalui validitas dan reliabilitas, diikuti analisis data dengan regresi linier berganda, uji t, serta uji F. Penelitian dilaksanakan di desa-desa wilayah Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, melibatkan sampel sebanyak 40 responden dari aparatur desa, mencakup kepala Desa, Sekretaris, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan lewat distribusi kuesioner kepada responden yang terlibat dalam pengelolaan Dana Desa. Pengukuran variabel memanfaatkan skala likert lima Tingkat, di mana responden memilih satu dari lima pilihan jawaban berdasarkan derajat kesetujuan mereka.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Deskripsi Responden**

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh Gambaran yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frequency	Percent
1.	Iaki-Iaki	29	72,5
2.	Perempuan	11	27,5
	Total	40	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Dari tabel deskripsi responden di atas, banyak responden laki-laki 29 orang, responden Perempuan berjumlah 11 orang.

**Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Frequency	Percent
1.	25-35 tahun	6	15,0
2.	36-45 tahun	10	25,0
3.	46-55 tahun	19	47,5
4.	> 55 tahun	5	12,5
Total		40	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Data distribusi usia menunjukkan bahwa responden berusia 25-35 tahun 6 orang, usia 36-45 tahun sebanyak 10 orang, 46-55 tahun mencapai 19 orang, serta diatas 55 tahun ada 5 orang. Pola ini mengindikasikan bahwa responden berada pada rentang usia 46-55 tahun.

**Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Frequency	Percent
1.	SMA/SMK	2	5,0
2.	Diploma	5	12,5
3.	Strata 1	32	80,0
4.	Strata 2	1	2,5
Total		40	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Dari tingkat Pendidikan terakhir responden, terungkap bahwa yang tamat SMA/SMK berjumlah 2 orang (5%), lulusan Diploma sebanyak 5 orang (12,5%), Sarjana Strata 1 mencapai 32 orang (80%), serta Strata 2 ada 2 orang (2,5%).

**Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No.	Lama Bekerja	Frequency	Percent
1.	< 5 tahun	10	25,0
2.	5-10 tahun	20	50,0
3.	>10 tahun	10	25,0
Total		40	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Tingkat lama bekerja responden pada penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki masa lama bekerja <5 tahun 10 orang (25%), masa lama bekerja 5-10 tahun 20 orang (50%), masa lama bekerja >10 tahun 10 orang (25%).

### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Uji validitas untuk menguji kuesioner sebagai instrumen (alat) dalam penelitian apakah valid/tepat untuk mengambil data.

**Tabel 5. Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X1)**

Item Kuesioner	p-value (signifikansi)	Kriteria p-value < 0,05	Keterangan
X1.1	0,000	<0,05	Valid

X1.2	0,000	<0,05	Valid
X1.3	0,000	<0,05	Valid
X1.4	0,000	<0,05	Valid
X1.5	0,001	<0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Tabel *Pearson Corelation* item kuesioner X1.1 sampai dengan X1.5 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) 0,000 hingga 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (*p-value* < 0,05), maka semua item kuesioner variabel Akuntabilitas (X1) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut,

**Tabel 6. Uji Validitas Variabel Transparansi (X2)**

Item Kuesioner	<i>p-value</i> (signifikansi)	Kriteria <i>p-value</i> < 0,05	Keterangan
X2.1	0,000	<0,05	Valid
X2.2	0,000	<0,05	Valid
X2.3	0,000	<0,05	Valid
X2.4	0,000	<0,05	Valid
X2.5	0,000	<0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Tabel *Pearson Corelation* diatas mengindikasikan bahwa item kuesioner X2.1 hingga X2.5 memiliki nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 < 0,05, sehingga seluruh item kuesioner variabel Transparansi (X2) dinyatakan valid dan layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 7. Uji Validitas Variabel Whistleblowing System (X3)**

Item Kuesioner	<i>p-value</i> (signifikansi)	Kriteria <i>p-value</i> < 0,05	Keterangan
X3.1	0,00	<0,05	Valid
X3.2	0,00	<0,05	Valid
X3.3	0,00	<0,05	Valid
X3.4	0,00	<0,05	Valid
X3.5	0,00	<0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Tabel *Pearson Corelation* diatas item kuesioner X3.1 sampai dengan X3.5 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 < 0,05, maka semua item kuesioner variabel *Whistleblowing system* (X3) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut,

**Tabel 8. Uji Validitas Variabel Pencegahan Fraud Dana Desa (Y)**

Item Kuesioner	<i>p-value</i> (signifikansi)	Kriteria <i>p-value</i> < 0,05	Keterangan
Y1	0,000	<0,05	Valid
Y2	0,000	<0,05	Valid
Y3	0,000	<0,05	Valid
Y4	0,000	<0,05	Valid
Y5	0,000	<0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Tabel *Pearson Corelation* item kuesioner Y1 hingga Y5 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 < 0,05, maka item kuesioner variabel Pencegahan *Fraud* Dana Desa (Y) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut,

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak.

**Tabel 9 . Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Conbrach's Alpha	Kriteria	Jumlah Item	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,717	0,70	5	Reliabel
Transparansi (X2)	0,760	0,70	5	Reliabel
Whistleblowing System (X3)	0,861	0,70	5	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> Dana Desa (Y)	0,827	0,70	5	Reliabel

Sumber: Data Primer dioIah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Akuntabilitas = 0,717, Transparansi = 0,760, *Whistleblowing system* = 0,861, dan Pencegahan *Fraud* Dana Desa = 0,827. Semua nilai Conbrach's Alpha > 0,70 maka seluruh variabel dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S).

**Tabel 10. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,90202929
Most Extreme Differences	Absolute		,081
	Positive		,055
	Negative		-,081
Test Statistic			,081
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 <sup>c,d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed)			,932 <sup>e</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,926
		Upper Bound	,938

Sumber: Data Primer dioIah, 2026

Berdasarkan pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnow Test (K-S) dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan Asymp sig. 0,200 > 0,05 sehingga menunjukkan keadaan yang tidak signifikan artinya bahwa residual berdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.

**Tabel 11. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance Value	Kriteria	VIF	Kriteria
Akuntabilitas (X1)	,994	>0,10	1,006	<10
Transparansi (X2)	,599	>0,10	1,669	<10
Whistleblowing System (X3)	,600	>0,10	1,667	<10

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Hasil uji multikolinearitas di atas diketahui variabel independent yaitu Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), *Whistleblowing system* (X3) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan dalam statistik dengan nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya menggunakan Durbin-Watson.

**Tabel 12. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 <sup>a</sup>	.849	.836	.939	2.452

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh 2,452. Nilai tersebut berada pada kisaran 1,5 sampai 2,5, dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mendeteksi ketidaksetaraan varians residual antar-observasi dalam model regresi.

**Tabel 13. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	2.057	1.282		1.605	.117
Akuntabilitas	.016	.037	.071	.447	.658
Transparansi	-.047	.058	-.165	-.806	.426
<i>Whistleblowing system</i>	-.032	.042	-.156	-.760	.452

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig. dari variabel Akuntabilitas (X1) 0,658 > 0,05, Transparansi (X2) 0,426 > 0,05, *Whistleblowing system* (X3) 0,452 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent telah lolos uji heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi > 0,05.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik untuk mengukur keterkaitan antar satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent. Teknik ini diterapkan untuk menganalisis dampak Akuntabilitas, Transparansi, serta Whistleblowing system terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa.

**Tabel 14. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	3.715	1.363		2.727	.010
Akuntabilitas	.137	.039	.155	3.497	.001
Transparansi	.929	.062	.855	15.015	.000
Whistleblowing system	.125	.045	.158	2.783	.009

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,715 + 0,137.X_1 + 0,929.X_2 + 0,125.X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah:

1.  $a = 3,715$  (positif) jika Akuntabilitas ( $X_1$ ) = 0, Transparansi ( $X_2$ ) = 0, dan Whistleblowing system ( $X_3$ ) = 0, maka Pencegahan Fraud Dana Desa ( $Y$ ) adalah positif sebesar 3,715%
2.  $b_1 = 0,137$  Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat Akuntabilitas Dana Desa, maka semakin tinggi pula Pencegahan Fraud Dana Desa.
3.  $b_2 = 0,929$  Hal ini menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud dana desa. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi dalam pengelolaan dana desa, maka semakin kecil peluang terjadinya kecurangan dan semakin meningkat upaya pencegahan fraud dana desa. Variabel Transparansi merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel independen lainnya.
4.  $b_3 = 0,125$  ini menunjukkan bahwa Whistleblowing system memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud dana desa. Dengan demikian, semakin efektif penerapan sistem pelaporan pelanggaran dalam pemerintahan desa, maka semakin besar peluang untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t dilaksanakan untuk menguji hipotesis penelitian terkait pengaruh parsial setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Uji t mengungkapkan apakah variabel independent memberikan dampak signifikansi pada variabel dependen melalui pengamatan nilai signifikansi.

**Tabel 15. Uji t**

Model	t	Sig.
Akuntabilitas	3,497	,001
Transparansi	15,015	,000
Whistleblowing System	2,783	,009

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasar pada tabel diatas dapat di tarik Kesimpulan bahwasanya:

1. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa ( $Y$ ). Hipotesis ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa ( $Y$ ) terbukti kebenarannya.

- Berdasarkan hasil uji t, diperoleh  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel Transparansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* (Y). Hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa Transparansi (X2) berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa (Y) terbukti kebenarannya.
- Berdasarkan hasil uji t, diperoleh  $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel *Whistleblowing system* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa (Y). Hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa *Whistleblowing system* (X3) berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa (Y) terbukti kebenarannya.

#### Uji F

Uji F (Uji kesesuaian model) bertujuan untuk menentukan adanya pengaruh simultan atau Bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai p-value pada kolom sig. terhadap Tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 16. Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	178.167	3	59.389	159.469	.000 <sup>b</sup>
Residual	13.407	36	.372		
Total	191.574	39			

Sumber: Data Primer dioIah, 2026

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai F sebesar 159,469 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa, variabel independen Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) dan *Whistleblowing system* (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa (Y). Dengan demikian, model regres yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi ini dimanfaatkan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Semakin mendekati nilai 1 Adjusted R<sup>2</sup>, semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 17. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 <sup>a</sup>	.930	.924	.610

Sumber: Data Primer dioIah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,924. Hasil ini menunjukkan bahwa 92,4% variasi Pencegahan *Fraud* Dana Desa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), dan *Whistleblowing system* (X3). Sementara itu, 7,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis. Dengan nilai R sebesar 0,964, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong kuat. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan Pencegahan *Fraud* Dana Desa dan sesuai untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

- Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud Dana Desa. Semakin baik akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, semakin tinggi upaya pencegahan fraud melalui pelaporan yang jelas, tepat waktu, sesuai perencanaan, serta adanya pengawasan dan kepatuhan terhadap regulasi.

2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud Dana Desa. Keterbukaan informasi dan kemudahan akses bagi masyarakat meningkatkan pengawasan serta mempersempit peluang terjadinya kecurangan.
3. *Whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud Dana Desa. Keberadaan sistem pelaporan memberikan sarana bagi perangkat desa dan masyarakat untuk melaporkan dugaan kecurangan secara aman. Dengan adanya saluran pelaporan yang jelas, jaminan kerahasiaan, serta tindak lanjut yang konsisten, efektivitas pengawasan dapat meningkat dan peluang terjadinya kecurangan dapat diminimalkan.

#### SARAN

Pemerintah desa sebagai objek studi diimbau untuk secara konsisten mengoptimalkan prinsip akuntabilitas dan keterbukaan dalam mengelola Dana Desa, terutama pada proses pembuatan laporan keuangan, akses informasi bagi warga, serta penyebaran data melalui saluran public desa seperti papan pengumuman, situs web desa, atau rapat musyawarah desa. Disamping itu, pemerintah desa wajib memperkokoh system whistleblowing supaya warga dan staf desa punya wadah aman guna menyampaikan dugaan penipuan.

Pemerintah daerah diharapkan memperkuat bimbingan dan monitoring terhadap pemerintah desa, khususnya soal pengaturan Dana Desa. Langkah-langkahnya meliputi pelatihan manajemen keuangan desa, penguatan control internal, serta peningkatan kinerja pengawasan untuk menekan Risiko fraud.

Untuk peneliti mendatang, disarankan memasukkan variable tambahan yang mungkin berdampak pada pencegahan penipuan Dana Desa, seperti mekanisme pengawasan internal, kemampuan serta kejujuran aparatur desa, iklim organisasi, dan keterlibatan Masyarakat. Penelitian lanjutan juga bisa memperluas cakupan lokasi agar menghasilkan insight yang lebih lengkap mengenai elemen-elemen penentu pencegahan fraud Dana Desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Association of Certified *Fraud* Examiners. (2022). *Report to the Nations: 2022 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- [2] Indonesia Corruption Watch, "Laporan Korupsi Dana Desa," 2026
- [3] Rudi Hartono RS. (2025, November 3). *Korupsi Pengelolaan Aset, Kades Jaten Karanganyar Didakwa Pasal Berlapis*. Radar Solo.
- [4] Tuanakotta, T. M. (2019). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat.
- [5] Haq, H. H., & Iutfi, M. (2025). Kesejahteraan Karyawan, Pengendalian Internal, Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan *Fraud* Di Lembaga Filantropi. *Madani Syari Ah*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.51476/madanisyariah.v8i1.729>
- [6] PitaIoka, B. D. G., CaroIina, A., Abrori, R., & BuIiah, H. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 133–149. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.183>
- [7] Senoga, W. A. (2023). The Effect of Accountability, Transparency, And Integrity of Church leaders on *Fraud* Prevention in The Management of Church Funds. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII(1).
- [8] Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 465–494. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.787>
- [9] Putri, A. Y. A., Irawan, D., & Widyastuti, A. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Kecamatan Panekan. *Review of Applied Accounting Research*, 3.
- [10] Grahita, N. K. S., Budiadnyani, N. P., Sunarta, I. N., & Arlita, I. G. A. D. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Transparansi Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus koperasi Di Wilayah Kabupaten Bangli). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(2). <https://doi.org/10.29040/jap.v25i2.16198>

- [11] Anandya, K. C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh *Whistleblowing system*, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 185. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25933>
- [12] Destiyana, A., Yassarah, F. S., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan *Whistleblowing system* terhadap Pencegahan *Fraud*. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 27–39. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2528>
- [13] Kuncara, W. A. (2022). The Influence of *Whistleblowing system* and Internal Control on *Fraud* Prevention at PT Pos Indonesia (Persero) Bandung City. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i2.250>
- [14] Anilua, P., & Rusmita, S. (2023). Pengaruh *Whistleblowing system*, Sistem Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 1(3), 34–48.
- [15] Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., Albrecht, C. O., & Zimelman, M. F. (2012). *Fraud Examination* (4th ed.). South-Western Cengage Learning.
- [16] Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.
- [17] Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- [18] Mahmudi. (2016). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN.
- [19] Joseph T. Wells. (2014). *Principles of Fraud Examination* (4th ed.). John Wiley & Sons
- [20] Kuncara, W. A. (2022). The Influence of *Whistleblowing system* and Internal Control on *Fraud* Prevention at PT Pos Indonesia (Persero) Bandung City. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i2.250>